BAB IV

PEMBINAAN MENTAL TERHADAP SANTRI

A. Pembinaan Keimanan

Yang dimaksud dengan pembinaan keimanan disini adalah pelajaran dan pendidikan yang berhubungan dengan Aqidah Islamiyah. Dimana Aqidah itu meliputi semua per soalan keimanan yaitu ; hal-hal yang harus di percayai atau dinyakini oleh seorang muslim atau mukmin. Oleh karenanya Nabi Muhammad SAW. di dalam melakukan da'wah Islam, bidang keimanan inilah yang diajarkan terlebih dulu. Bidang keimanan tersebut yang berpokok pangkal pada seruan "Tauhid" (ke-Esaan Tuhan), menjadi thema yang terutama dari seruan da'wah yang beliau lakukan dalam periode da'wah Islam yang pertama.

Sebelum membahas masalah pembinaan keimanan ma- ka penulis akan memberikan terlebih dahulu pengertian dari pada iman tersebut.

Iman menurut bahasa berarti : "membenarkan de - ngan hati " (At-tashdiqu bil qalb).

Iman menurut penetapan syara' (Hukum Islam) adalah :"Mengucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota" [1]

---

[1] Humaidi Tatapangarsa, Kuliah Aqidah Lengkap, PT Bina Ilmu, Surabaya, Cet.V, 1981, hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam soal keimanan bahkan sesungguhnya dalam soal keagamaan secara keseluruhannya, tentu saja perta ma-tama orang harus iman kepada Allah SWT. Iman kepada Allah secara ijmal (garis besar, global) ialah kita beritikat bahwa sesungguhnya Allah SWT. itu bersifat dengan semua kesempurnaan, dan maha suci dari semua sifat kekurangan.

Iman kepada Allah secara tafsil (terperinci,ope rasionil) ialah kita beritikat bahwa sesungguhnya Allah itu bersifat dengan sifat-sifat yang jumlahnya 20.

Sementara itu menurut sebagian ulama, iman kepada Allah mencakup 3 hal, yaitu :

1. Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah.
2. Membenarkan dengan yakin akan ke-Esaan Allah (baik dalam perbuatan menjadikan mahluk seluruhnya maupun dalam menerima ibadah dari segenap mahluk), dan
3. Membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, suci dari segala sifat kekurangan, dan suci pula dari menyerupai segala yang baharu (alam).[2]

Dengan demikian pengertian dari pada iman seca-ra umum adalah : "

"mengucapkan dengan lisan, membenarkan secara yakin dengan hati, dan mengamalkannya (dalam kehidupan sehari-hari) dengan anggota badan,

---

[2] Ibid, hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Allah itu ada, Maha Esa, dan bahwa Allah itu bersifat dengan segala sifat kesempurnaan-dan maha suci dari segala sifat kekurangan".

Dengan pengertian yang lebih lengkap ini, maka beriman kepada Allah pada hakekatnya tidak cukup hanya sekedar dalam mulut dan dalam hati, tetapi juga harus dimanifestasikan dalam perbuatan sehari-hari. Orang yang beriman kepada Allah, tentulah akan hidup (dan mati) sesuai dengan ajaran-ajaran (Agama) Allah. Yang diperintahkan oleh Allah akan diamalkan, dan yang di larang akan dijauhi. Iman itu tidak hanya sekedar teori tetapi teori dan praktek.

Setelah kita tahu akan pengertian dari pada iman tersebut maka kita dapat melihat pembinaan keimanan dari pada Pondok pesantren Al-Istiqomah. Di pondok pesantren Al-Istiqomah mereka semuanya para santri karyawati dari pada suatu perusahaan yang ada di Rungkut Surabaya, walaupun mereka seorang karyawati tetapi mereka masih memiliki rasa iman yang sangat kuat. Sehingga dia merasa bahwa sesuatu hal itu ada karena Allah semata-mata.

Pembinaan keimannya ini terlihat misalnya apabi la ada acara pengajian dan ibu Nyai sedang berhalangan maka para santri karyawati menggantikannya. Misalnya mereka memberikan ceramah tentang sholat, mereka tidak hanya memberikan atau teori saja tetapi mereka juga mengerjakannya. Apabila pada waktu jam sholat mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menyempatkan diri untuk sholat di tempat dimana mereka bekerja, jadi mereka melaksanakannya tidak ha - nya dengan teori akan tetapi juga di praktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Apalagi pada masa jaman mo - dern ini kebayakan pada suatu perusaahaan kerja lebih di nomer satukan. Dalam hal ini para santri karyawati yang berasal dari pondok pesantren Al-Istiqomah apabi- la pembinaan keimanannya tidak kuat mungkin juga me- nganggap bahwa lebih baik kerja dari pada sholat. Dan hal inilah yang sering terjadi pada orang-orang yang sukses. Akan tetapi para santri karyawati didi pondok pesantren Al-Istiqomah ini lain mereka mengerjakan sho lat tidak hanya waktu di pondok saja akan tetapi waktu bekerjapun dia masih sempat mengerjakan sholat.Menurut mereka antara dunia dan akherat haruslah seimbang jadi istilahnya tidak berat sebelah antara keakheratan dan keduniawiannya.

Dalam hal bekerjapun para santri karyawati yang berasal dari pondok pesantren Al-Istiqomah dalam ke sehariannya memakai jilbab pada waktu bekerja. Dalam hal yang lain misalnya dalam acara khitoba,para santri dalam membuatnya tidak asal buat tetapi harus disesuai dengan keadaan sehari-hari. Yaitu apabila dia bilang a maka tingkah lakunya harus sesuai dengan apa yang telah diucapkannya. Jadi pembinaan keimanan dari pada pondok pesantren tersebut sangatlah kuat atau sangat baik dan juga dipraktekkan dalam kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembinaan Peribadatan

Sedangkan pembinaan ibadah adalah pendidikan dan pengajaran yang terkait dengan ibadah. Sebelum membahas masalah ibadah terlebih dahulu penulis akan memberikan-definisi tentang ibadah.

Secara etimologi, ibadah adalah dari bahasa Arab masdar dari kata kerja عبد yaitu عبادة artinya merendahkan diri, tunduk, patuh, penyerahan, menghambakan diri, menurut, mengikut, tunduk yang setinggi-tingginya dan dengan arti do'a.[3]

Dengan asal kata itu menimbulkan banyak pengertian karena bermacam corak penilikan yang berdasarkan pada masing-masing ilmu. Para ulama tauhid mengartikan ibadah dengan :

توحيد الله وتعظيمه غاية التعظيم مع التذليل والخضوع له

Artinya : "Meng-Esakan Allah menta'dimkanNya dengan sepenuh-penuh ta'dhim dan menghinakan diri serta menundukkan jiwa, kepadaNya (menyembah Allah sendiriNya)."[4]

Dalam pengertian fuqoha, ibadah itu adalah :

ما أدبت إبتغاء لوجه الله وطالبا لثوابه في الآخرة .

---

[3]M.Hasbi Ash-Shiddieqy, Kuliah Ibadah, Cet II, Bulan Bintang, Jakarta, 1961, hal. 19.

[4]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Segala tha'at yang dikerjakan untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahalaNya di akherat." [5]

Dengan kata lain segala hukum yang dikerjakan untuk mengharap pahala di akherat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah.[6]

Makna-makna ibadah diatas adalah pengertian secara tertentu saja, sedang pengertian yang lebih umum dapat ditelaah dari pengertian berikut ini. Definisi ibadah yang dirumuskan oleh Majlis Tardjih Muhammadiyah adalah :

العبادة هي التقرب إلى الله بامتثال أوامره واجتناب نواهيه والعمل بما أذن به الشارع وهي عامة وخاصة فالعامة كل عمل أذن به الشارع والخاصة ما حدده الشارع فيها بجزئيات وكيفيات مخصوصة.

Artinya :"Ibadah ialah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan mentaati segala perintah perintahnya, menjauhi larangan-larangannya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Ibadah itu ada umum dan ada yang khusus :

1. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah.
2. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu."[7]

---

[5] Ibid, hal. 22.

[6] Ibid, hal. 24

[7] Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cet. I, Al-Maarif , Bandung, 1972, hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah, pengertiannya luas sekali. Dalam Islam sebagaimana telah diuraikan diatas, menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan antar manusia tetap bersifat ibadah, lebih-lebih hubungan manusia dengan Allah Walau terdapat pengaturan tentang hubungan manusia dengan Allah dan merupakan ibadah yang bersifat murni yakni perbuatan khusus yang isinya ibadah, misalnya: Thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, tidaklah hal itu berarti tidak berakibat pada hubungan antara manusia dengan sesamanya. Tapi merupakan sendi bagi perbua tan-perbuatan dan tingkah laku yang lain.

Dengan kata lain ibadah menimbulkan banyak pengertian yang berdasarkan pada masing-masing ilmu terlebih dalam ilmu akhlaq. Ibadah adalah mengerjakan segala sifat badaniah dan menyelenggarakan segala syari'at atau hukum. Jadi kedua unsur pengertian ini mengandung dua unsur yakni masuk di dalamnya akhlaq (budi pekerti) dan tugas atau kewajiban yang diwajib kan pada setiap orang.

Ibadah pada dasarnya adalah menjadi fungsi jiwa manusia itu sendiri yang hanya tertentu untuk Allah . Yakni arti hidup manusia itu sendiri sebagai mahluk Allah, karna hidup yang dijadikan Allah itu hanya untuk beribadah kepadaNya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-dzariyaat ayat 56 yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

-(الذاريات : 57)-

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." 8

Berpijak dari pengertian diatas, penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengertian ibadah adalah segala tingkah laku manusia yang merupakan bhakti hamba kepada Tuhan yang didorong oleh rasa iman, yakni perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan - perintah dan larangan Tuhan, semata-mata untuk di tujukan kepada-Nya.

Di pondok pesantren Al-Istiqomah pendidikan d dan pengajaran ibadah dilakukan pada malam harinya hal ini disebabkan semua yang ada di pondok pesantren tersebut adalah para karyawati, yang mana pada waktu pagi hari-nya semuanya berangkat kerja. Sedangkan pengajarannya meliputi : shalat, zakat, puasa, haji, khitobah, dibaiyah dan lain-lainnya.

Dalam hal sholat di pondok pesantren di wajibkan untuk berjama'ah, apabila tidak berjama'ah maka akan di kenakan denda. Setelah selesai sholat biasanya ada cera - mah dari bapak Kyai, hal ini dilakukan setelah selesai sholat shubuh. Berhubung para santrinya adalah karyawati ceramahnya yang berhubungan dengan pekerjaan. Misalnya : para santri yang ada di pondok tersebut apabila di pabrik

---

[8] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mahkota, Surabaya, 1989, hal.862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah waktunya sholat, maka oleh kyai dianjurkan untuk sholat di pabrik yang telah disediakan. Selain hal itu juga diajarkan masalah budi pekerti yang berhubungan - dengan sholat. Yaitu sholat itu untuk membentuk budi pekerti dari pada manusia, pada waktu sholat ia berada pada suatu keadaan merendahkan diri terhadap Allah,dan bahwasannya salah salah satu yang terpenting adalah bu di pekerti dalam kehidupan dan pergaulan.

Dibaiyah dilaksanakan satu minggu sekali. Dalam hal ini cara membacanya secara bergiliran, jadi semua santri karyawati harus mencoba untuk mempelajarinya. . Apabila ada teman yang satu bisa maka yang lainpun di haruskan untuk mempelajarinya. Jadi antara yang satu dengan yang lainnya harus saling membantu mengajarkan. Dan biasanya apabila ada santri yang lembur dan tidak mengikuti dibaiyah, maka dia harus bertanya pada teman yang mengikutinya supaya pada pelajaran selanjutnya dia bisa mengikuti dengan lancar.

Pada acara Khitoba juga dilaksanakan seminggu sekali. Pada acara ini para santri dilatih untuk berani tampil dihadapan teman-temannya sendiri juga berani tampil di masyarakat nantinya. Semua santri mendapat bagian tersendiri, akan tetapi hal ini secara bergiliran. Apabila sudah kebagian minggu pertama, maka pada minggu berikutnya (kedua) teman yang lain dan juga pada minggu ketiga begitu seterusnya secara bergiliran .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembinaan ini para santri di beri judul dan diperintahkan untuk menguraikannya sendiri,setelah sampai kepada gilirannya diperintahkan untuk ceramah - di depan- teman-temannya. Hal ini untuk menguji kebera nian dari pada para santri karyawati. Latihan khitobah tiap orangnya diberi waktu hanya lima menit, ada juga yang maju hanya sebentar setelah itu selesai tetapi bagi santri karyawati yang sudah terbiasa dia membawa ceramahnya bisa sampai lebih dari lima menit.Dengan ada nya khitoba itu juga secara tidak langsung kita juga sudah diajarkan untuk berkomunikasi dengan orang lain Sebab dengan belajar berbicara secara kontinu kita sudah terbiasa melatih lidah kita untuk berkata dengan baik dan nantinya kita tidak mudah di rendahkan oleh orang yang merasa dirinya pandai.

Dan bagi santri karyawati yang sudah terbiasa biasanya apabila ada undangan untuk ceramah, apabila sedang berhalangan, maka santri tersebut diutus untuk mewakilinya. Jadi acara khitoba tidak hanya di depan temannya tetapi juga di hadapan masyarakat.

Pada pengajaran zakat dalam hal pembinaannya ini para santri mengumpulkan zakat tersebut di pondok pesantren putri Al-Istiqomah (pengasuh). Dan dari pondok tersebut biasa nanti diberikan kepada fakir miskin.

Apabila sudah tiba watunya bulan puasa para santri disibukkan dengan acara bulan romadhan. Bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan ini yaitu bulan yang penuh barokah di bulan bulan ini para santri mengerjakan sholat tarawih, tada rus secara bersama-sama.Ramadhan inikeadaan lebih me - riah lebih semarak juga ada kuliah shubuh. Para santri terkadang mengadakan juga mengadakan buka bersama-sama sebelum sahur para santri ada yang sholat tahajjud dan ada juga yang mengaji setelah itu sholat shubuh dengan berjama'ah.

Pembinaan yang lain yaitu samroh dan qori'. Dan latihan samroh ini juga dilaksanakan satu minggu sekali biasanya yang tidak kebagian atau yang tidak terpilih- atau ada yang tidak ikut maka mereka memperhatikan la- tihannya. Dalam hal qori' ini pengasuh mengajarkan dan santri mengikuti . Apabila sudah selesai para santri yang ditunjuk biasanya disuruh mengulangi apa yang telah dipelajari, apabila tidak bisa maka pengasuh me- latihnya, terkadang juga dengan cara menunjuk teman yang lain dan yang tidak bisa disuruh menirukan.Dengan begitu semua santri akan bisa mengikuti apa yang telah diajarkan oleh kyai. Dengan adanya latihan qori' ini pula apabila para santri sudah dianggap bisa maka akan diadakan lomba antar santri karyawati di pondok tersebut hal ini dilakukan untuk membiasanya diri supa ya terbiasa. Biasanya padaacara maulud Nabi SAW. di pabrik ada lomba qori' para santri yang bekerja di pa- brik tersebut oleh pengasuh dianjurkan untuk mengikuti hal ini untuk melatik keberanian tampil dihadapan te- sekerjanya jadi tidak hanya di lingkungan pondok saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu korelasi dalam p mbinaan mental terhadap santri di pondok pesantren putri Al-Istiqomah dengan pembinaan peribadatan sangat erat sekali.Karena dengan disadari atau tidak setiap santri akan merasa - kan bahwa dirinya harus mengikuti pola pembinaah dari pengasuh (guru dan lainnya) baik itu lewat pengajian - atau kesehariannya di pondok pesantren Al-Istiqomah.

Sehingga dengan semua itu santri harus membiasa kan diri dan selalu mengerjakan hal-hal yang baik dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah, meskipun di dalam kesehariannya para santri harus menjadi ... buruh (karyawati).

Dengan demikian pembinaan peribadatan terhadap santri dapat berubah sikap dan pola hidup sehingga akan menjadi seimbang antara lahir dan bathin. Juga akan menjadi pembentuk manusia pribadi yaitu manusia yang muslimah yang benar-benar diharapkan sebagai mah- luk Allah di muka bumi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id